

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Disaat era globalisasi seperti ini salah satu indikator yang paling bisa menjadikan suatu negara mencapai keberhasilan yaitu pembangunan pada sektor usaha. Sektor usaha merupakan salah satu bagian dari proses kemajuan perekonomian di Indonesia. Indonesia memiliki 9 sektor usaha, diantaranya sektor industri makanan dan minuman yang mana salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang telah bergerak dibidang sektor usaha yang menyediakan peralatan dan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu andalan penopang pertumbuhan dan ekonomi manufaktur di Indonesia (Cipta & Djawoto, 2021). Menurut catatan pusat statistik dikatakan bahwa industry makanan dan minuman berjumlah Rp. 775,1 triliun pada tahun 2021. Nilai itu tumbuh 2,54% jika dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp.755,91 triliun. Industry makanan dan minuman merupakan industry yang paling kebal. Karena terlihat jelas industry ini masih tercatat masih bertumbuh dari tahun ke tahun walaupun terkadang mengalami penurunan juga (Kementrian Keuangan ,2021). Sebenarnya penurunan harga saham pada industry makanan dan minuman juga diakibatkan karena pengaruh dari tingkat inflasi, right issue, dan rasio keuangan perusahaan tersebut, sebelumnya perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang dalam aktivitas usahanya tidak membeli barang jadi dari supplier. Namun, mereka membeli bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi sehingga tercipta barang jadi yang siap digunakan. Suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai perusahaan manufaktur jika terdapat

proses produksi, yang mana adanya proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi. Kemudian, produk tersebut dipasarkan untuk mendapatkan profit atau keuntungan, adapun beberapa sector dari perusahaan manufaktur antara lain Kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu sektor ini memiliki peluang untuk maju dan berkembang. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek merupakan badan hukum yang memiliki tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa atau emitmen, Bursa Efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sementara dari segi ekonomi makro Bursa Efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya. Pada hakikatnya Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia, termasuk di Negara Indonesia. Berbagai jenis makanan dan minuman dengan tampilan yang menarik terus

diproduksi demi meningkatkan nilai estetika dan daya tarik konsumen. Proses produksi makanan dan minuman meliputi pemilihan bahan baku, proses pengolahan makanan dan minuman, pengujian kualitas makanan dan minuman, pengemasan hingga proses distribusi makanan dan minuman. Setiap proses yang berlangsung harus dikontrol agar produk akhir yang dihasilkan aman dan layak untuk dikonsumsi oleh konsumen. Pada tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman tercatat sejumlah 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017.

Harga saham di Indonesia sangatlah berubah-ubah pada waktu tertentu. Perubahan harga saham yang diakibatkan oleh permintaan membuat harga saham dapat meningkat dan menurun sesuai dengan keadaan. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten), dimana fluktuasinya dapat berubah-ubah dalam hitungan menit maupun detik berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa. Sehingga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami capital gain maupun capital loss Kurniawati,(2018). Selampir kertas yang menjadi tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas adalah pengertian daripada saham. Saham yang beredar di pasar modal membutuhkan suatu sistem penilai sebagai ukuran baik buruknya saham tersebut Sofitriana,(2022). Jika permintaan saham meningkat maka akan membuat harga saham juga meningkat begitu juga sebaliknya Yuliana,(2020). Namun harga saham juga kerap dikatakan berubah-ubah dikarenakan adanya inflasi, adanya right issue, dan baik buruknya kinerja keuangan. Inflasi adalah kecenderungan

harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang Sukirno, (2006:15). Tingkat Inflasi yang tinggi bisa mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan perusahaan yang ada dimana akhirnya bisa membuat laba perusahaan menurun. Penurunan keuntungan perusahaan bisa mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang, Arisandi,(2018). Hal ini akan mengakibatkan permintaan terhadap saham perusahaan pun mengalami penurunan, sehingga menyebabkan harga saham menjadi turun. Penurunan harga saham mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan masyarakat Mayasari,(2019). Sedangkan untuk right issue dapat mempengaruhi preferensi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, jika terjadi perbedaan harga atau return saham antara sebelum pengumuman, dan setelah pengumuman. Hal ini menandakan bahwa pengumuman right issue memiliki kandungan informasi. Jika pengumuman right issue mendapat respon negatif dari pasar, berarti harga saham akan mengalami penurunan, ini sering disebut dengan negatif information contents dan sebaliknya jika mendapat respon positif berarti harga saham akan mengalami kenaikan. Terdapat perbedaan harga atau return saham sebelum, dan setelah pengumuman secara positif signifikan, yang berarti pengumuman right issue memiliki kandungan informasi yang membuat pasar bereaksi Hartono,(2020). Sedangkan untuk *Earnings Per share* menurut penelitian

dari Badruzaman,(2017) menyatakan Earning per share dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai profit bagi para pemilik saham karena earning per share yang tinggi akan membuat permintaan atas saham perusahaan semakin tinggi dimana tingginya permintaan saham ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang beranjak naik .

Berikut ini gambar grafik harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.



Gambar 1.1

**Data rata-rata pertumbuhan harga saham industri makanan dan minuman
(Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2022)**

Diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung naik dari tahun 2017 sebesar Rp. 2.487 tahun 2018 sebesar Rp. 2.872, tahun 2019 sebesar Rp. 2.682 tetapi ditahun tahun 2020 rata-rata harga saham turun menjadi sebesar Rp. 1.591 tetapi ditahun 2021 meningkat kembali menjadi Rp. 2.021 Gambar tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya permintaan investasi pada perusahaan makanan dan minuman terus meningkat sehingga harga rata-rata saham

perusahaan makanan dan minuman juga meningkat. Peningkatan tersebut telah menunjukkan masyarakat sudah mulai terbuka dengan investasi di pasar modal. Menurut OJK(2022), Pasar modal digunakan sebagai tempat untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun surat berharga obligasi, saham, reksa dana maupun instrumen lain. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dan investor. Kondisi berbeda ditahun 2020 yang mengalami penurunan. Tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah penyakit yang membuat kondisi perekonomian menjadi menurun dan berdampak pada harga saham perusahaan yang menurun.

Untuk menjaga kestabilan harga saham, setiap perusahaan harus menjaga kinerja perusahaannya agar perusahaan mendapatkan untung yang akhirnya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Agar mendapatkan keuntungan, seorang investor harus pandai dalam membaca keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Adapun Salah satu bagian yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari adanya profitabilitas perusahaan dan juga rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat menunjukkan nilai dan pengelolaan manajemen yang bisa dikatakan baik permulasari,(2020). Dapat dikatakan sebuah keuntungan yang maksimal dapat dilakukan dengan menganalisis nilai kewajaran dari harga saham.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan hasil positif dan negatif dari penelitian yang hampir sama seperti penelitian terkait pengaruh inflasi, *right issue*, dan *EPS* yang peneliti lakukan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman, penelitian pertama yang dilakukan oleh

Simandalahi,dkk (2022), menyatakan bahwasanya tingkat inflai tidak berpengaruh terhadap harga saham atau bisa dikatakan negatif, menunjukan bahwasanya tiap kenaikan ataupun penurunan yang terdapat dalam harga saham tidak selalu dipengaruhi dalam poin inflasi. Sedangkan menurut penelitian Ningrum,(2021) menyatakan bahwa inflasi secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Nugraha & Daud,(2019) mendapatkan hasil bahwa keputusan *right issue* akan menyebabkan penambahan jumlah saham beredar, penambahan ini akan menyebabkan tekanan terhadap saham lama. Tekanan ini menyebabkan penurunan terhadap harga saham pada periode setelah *right issue*, yang diharapkan dapat menaikkan likuiditas saham, bisa dikatakan hasil dari penelitian ini menyatakan positif memiliki pengaruh untuk harga saham. Adapun penelitian dari Utomo dkk,(2022) yaitu menunjukkan hasil bahwa pengumuman *right issue* tidak memiliki nilai kandungan informasi yang cukup untuk mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Dengan demikian, adanya informasi baru yang masuk ini ternyata tidak mampu mengubah gerakan atau uptrend. Tidak adanya perbedaan yang positif signifikan antara sebelum dan sesudah *right issue* dapat disebabkan beberapa kemungkinan, antara lain adalah harga saham lebih murah akibatnya, laba per saham perusahaan atau *EPS* akan menurun sehingga nilai yang didapatkan investor juga akan menurun tetapi sebaliknya kepada investor lama, yang bisa lebih untung dibandingkan investor baru, dikarenakan hak membeli harga baru, kemungkinan bisa mendapatkan harga yang lebih murah dari harga sekarang. Fradilla,(2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh tidak positif signifikan terhadap Return saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan

Minuman di Bursa Efek (BEI) meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan menurut Nurhidayati, (2021) menyatakan *EPS* mempengaruhi harga saham secara parsial. Hal tersebut menandakan bahwa investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada industri makanan dan minuman sangat mempertimbangkan *EPS*. Hal itu disebabkan nilai *EPS* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan tingkat kemakmuran para investornya yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki nilai return saham yang meningkat serta prospek pertumbuhan yang positif. jika Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham, maka dapat dijelaskan hasilnya earning per share menaik sejalan dengan harga saham akan ikut naik dan jika nilai harga saham hasilnya tidak naik akan dihasilkan juga harga saham penurunan yang membuat kerugian yang akan mendatang Fulliani,(2022). Menurut Rahayu & Triyanto menyatakan *EPS* secara signifikan mempengaruhi harga saham, investor sangat memperhatikan peredaran jumlah lembar saham yang bisa menghasilkan laba. Sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan membuat peneliti ingin membuktikan bahwa tingkat inflasi, *right issue*, dan *rasio EPS* dapat mempengaruhi harga saham. Sedangkan menurut Veny & Gunawan, (2022) menyatakan *EPS* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman. Ini menunjukkan bahwa *EPS* yang besar menunjukkan kinerja memuaskan dari perusahaan, namun kinerja tinggi tersebut tidak juga sangat berpengaruh pada jumlah lembar saham beredar perusahaan. Naik turunnya harga saham bergantung pada permintaan investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan. Industri manufaktur sektor makanan dan minuman menarik diteliti karena sektor ini memproduksi produk kebutuhan

primer manusia. Sesuai dengan besarnya jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 275 juta jiwa menyebabkan daya beli masyarakat terhadap produk makanan dan minuman juga menjadi sangat besar. Sektor industri makanan dan minuman ini juga menjadi sektor andalan industri manufaktur yang berkontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena capaian yang cenderung konsisten positif baik dari peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja. Dan kondisi industri makanan dan minuman menjadi salah satu yang paling tahan dengan krisis moneter jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena menjadi sektor yang paling dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada sektor ini karena diperkirakan dapat memberikan kontribusi yang baik dimasa depan.

Motivasi dalam melakukan penelitian ini ialah penelitian terdahulu yang sudah dilakukan . Penelitian dengan variabel tingkat inflasi, *right issue*, dan *rasio EPS* pada harga saham sendiri masih terbatas jumlahnya. Selain itu masih minimnya pengujian terkait variable tingkat inflasi dan *right issue* terkait pengaruhnya dengan harga saham. Maka dari itu penulis ingin menguji kembali ketiga variabel tersebut. Dengan judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Right Issue, Dan Earnings Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021.”**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Dalam penelitian ini adanya penghilangan variabel DAR dan EVA diganti dengan variabel Tingkat inflasi, right issue dan EPS sebagai penggantinya.
2. Penggunaan variabel tingkat inflasi, right issue, dan EPS, digunakan karena peneliti ingin menunjukkan kembali seberapa pengaruh penelitian sebelumnya, EPS digunakan karena Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya menurut penelitian Rifaldi, (2022). Untuk tingkat inflasi dan right issue digunakan untuk membandingkan lebih berpengaruh mana dibandingkan dengan earning per share mengingat tingkat inflasi dan right issue memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan atau kinerja perusahaan.
3. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel kebijakan pendanaan sebagai variabel moderasi. Penggunaan variabel ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan pendanaan bisa memperlemah atau memperkuat pengaruh tingkat inflasi, Right issue, dan EPS terhadap harga saham.
4. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2017-2021.
5. Jumlah investor Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2021 yang mencapai 2.54% Juta investor, jumlah ini meningkat dari tahun 2020. Meningkatnya jumlah investor ini dikarenakan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi. (www.idx.co.id).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya peningkatan jumlah investor dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yang dimana masi mengalami pertumbuhan yang positif dan positif signifikan.
2. Harga saham yang naik turun dan bahkan mengalami penurunan sampai akhir tahun 2020. Turunnya harga saham ini dijadikan masyarakat untuk berinvestasi tujuan untuk mendapatkan keuntungan.
3. Kebanyakan para investor masih mengabaikan teknik analisis fundamental dan teknikal sebagai tolak ukur untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.
4. Naik turunnya harga saham bergantung pada permintaan investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sedangkan masih banyak investor yang belum paham tentang literasi keuangan dalam menerapkan teknik analisis fundamental dan teknikal.
5. Kurangnya pemahaman investor terkait bagaimana cara menilai kinerja keuangan atau kebijakan pendanaan melalui penilaian rasio-rasio atau factor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberikan pembatasan masalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dan dalam penelitian ini hanya fokus terkait Tingkat Inflasi, *Right issue*, Dan *Earnings Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham. Penelitian ini juga membatasi hanya di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di *BEI* (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah Tingkat Inflasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham ?
2. Apakah *Right issue* berpengaruh secara positif terhadap harga saham ?
3. Apakah *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh secara positif terhadap harga saham ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Tingkat Inflasi, *Right issue*, Dan *Earnings Per Share (Eps)*. Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021 dan menemukan bukti-bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Right issue* terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat serta kontribusi yang diharapkan peneliti kepada peneliti dan pihak lainnya yakni :

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi yang terbaru terkait bagaimana Tingkat Inflasi, *Right issue*, Dan *Earnings Per Share (Eps)* dapat mempengaruhi harga saham, Memberikan keputusan yang tepat kepada investor dalam menanamkan modal pada perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan

mengeluarkan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan secara nyata agar dapat dipercaya oleh investor.

2. Kegunaan praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

b. Bagi Investor

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait investasi dengan mempertimbangkan ketiga factor dalam penelitian ini terlebih dahulu yaitu tingkat inflasi, *Right Issue*, dan *Earnings Per share*.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait investasi dan nantinya bisa mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan di perusahaan terkait harga saham dan factor-factor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mengeluarkan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan secara nyata agar dapat dipercaya oleh investor.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan tinjauan dalam pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada industri makanan dan minuman yang

terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan sebagai referensi untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

